OJEK MATIC DAN PROSTITUSI DI KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh :
LUKMAN HAKIM
2006 / 79562

PENDIDIKAN SOSIOLOGI – ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Tangal 17 Januari 2013 dan dinyatakan Lulus

Judul	: *Ojek Matic* dan Prostitusi di Kota Padang.
Nama	: Lukman Hakim
Nim	: 79562 / 2006
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakkultas	: Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

TIM Penguji	**Tanda Tangan**
1. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
2. Junaidi, S.Pd., M.Si	
3. Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
4. Delmira Syafrini, S.Sos., MA	
5. Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	

ABSTRAK

Lukman Hakim 2013. *Ojek Matic* dan Prostitusi di Kota Padang

Prostitusi *ojek matic* merupakan pemberian nama dari pelanggan kepada Pekerja Seks Komersial (PSK) yang memakai motor jenis matic dalam mencari pelanggan dengan tujuan mendapatkan uang. Prostitusi merupakan permasalahan dalam penulisan ini, prostitusi tersebut yaitu *Ojek matic* yang mengunakan pola baru, perubahan pola dari prostitusi yang mengunakan taksi biru dan mengunakan mobil rental, perubahan ini lahir oleh faktor umur yang sudah tidak diterima lagi sebagai anggota komunitas pekerja seks komersial taksi biru dan mobil rental. Pada umumnya anggota komunitas pekerja seks komersial taksi biru atau mobil rental berumur relative lebih muda, sedangkan prostitusi *ojek matic* ini memiliki umur ±30 tahun ke atas, tujuan pengunaan pola baru ini secara umum adalah agar mudah terhindar dari razia petugas trantib, maka muncullah prostitusi yang mempunyai pola baru yakni prostitusi *ojek matic* .

Untuk menjelaskan penulisan ini penulis mengunakan teori Talcott Parsons tentang teori aksi (*Action Theory*) mengansumsikan bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu obyek atau situasi tertentu dan tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional. Pengunaan pola baru dalam prostitusi *ojek matic* merupakan sebagai tindakan yang muncul dan berasal dari pengalaman pekerjaan sebelumnya, yang akan memunculkan persepsi, pemahaman, dan penafsiran tertentu pada obyek penelitian ini.

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dan pengunakan analisis kualitatif dengan mengambil 17 orang informan yang terdiri dari 10 orang PSK, 2 orang pemilik rental motor matic, 3 orang pelanggan, dan 2 orang anggota Satpol-PP. Alasan mengunakan penelitian ini untuk memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi peneliti untuk bisa menggali informasi secara lebih mendalam, karena kasus diangkat cukup sensitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi lengkap, wawancara mendalam, validitas data, dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari milles dan heberman

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa adanya pola baru dalam prostitusi di Kota Padang yang merupakan masalah sosial dalam masyarakat, pola tersebut antara lain (1) pola waktu prositusi *ojek matic* pada siang hari. (2) pola waktu prostitusi *ojek matic* pada malam hari. (3) pola aktivitas *ojek matic.* Pola tersebut dengan mengunakan berbagai bentuk sistim pola baru antara lain: (1) sitim rental motor. (2) mengaet pelanggan dan (3) waktu aktivitas prostitusi *ojek matic* dan bentuk kerja sama dengan pihak lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Ojek Matic dan Prostitusi di Kota Padang". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil kepada penulis dapat menyelessaikan skripsi ini, serta kakak dan

adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.

5. Terimakasih kepada informan yang telah bersedia memberikan data informasi kepada penulis.

Tak ada gading yang tak retak. Begitupun dengan skripsi yang penulis buat ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran pembaca. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlibat ganda oleh allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Kerangka Teori 8

F. Batasan Konsep 12

a. *Ojek Matic* 12

b. Prostitusi 12

G. Metode Penelitian 13

1. Lokasi Penelitia 13

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 13

3. Informan Penelitian 14

4. Teknik Pengumpulan Data 15

a. Observasi 16

b. Wawancara 17

5. Validitas Data 18

6. Teknik Analisa Data 19

a. Reduksi Data 19

b. *Display* Data atau Penyajian Data 19

c. Penarikan Kesimpulan 20

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 21

A. Latak Geografis 21

B. Penduduk dan Wilayah Administrasi..... 21

C. Topografi 23

D. Sosial Ekonomi 25

E. Agama 26

F. Pendidikan..... 27

G. Protitusi di Kota Padang..... 28

BAB III POLA AKTIVITAS TRANSAKSI SEKSUAL PROSTITUSI *OJEK MATIC* DI KOTA PADANG 31

A. Pola Waktu dalam Prostitusi *Ojek Matic*..... 32

a. Pola waktu prostitusi *ojek matic* pada siang hari 32

b. Pola waktu prostitusi *ojek matic* pada siang hari 34

B. Aktivitas Prostitusi *Ojek Matic*..... 38

1. Sistim Rental Motor Matic..... 38

2. Menggaet Pelanggan 40

3. Waktu Aktivitas Prostitusi *Ojek Matic* dan Bentuk Kerja Sama dengan Pihak Lain..... 42

4. Lawan Kencan Prostitusi *Ojek Matic*..... 44

BAB IV PENUTUP 49

A. Kesimpulan..... 49

B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penduduk dan Wilayah Administrasi Kota Padang Tahun 2011 23

Tebel 1.2. Penduduk Menurut Pencaharian di Kota Padang Tahun 2011 ... 25

Tabel 1.3. Penduduk Menurut Agama di Kota Padang 27

Tabel 1.4 Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kota Padang Tahun 2011 28

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Tugas Pembimbing
3. Surat Rekomendasi Kesbangpol
4. Dukumentasi Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisme, industrialisasi, dan urbanisasi, memunculkan banyak masalah sosial. Kesulitan dalam beradaptasi menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik-konfik, baik yang terbuka maupun tersembunyi dan *eksternal* sifatnya maupun yang *internal* dalam batin sendiri, sehingga banyak orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, atau berbuat semau sendiri, demi kepentingan sendiri dan menganggu atau merugikan orang lain.[1]

Masalah-masalah sosial pada zaman modern yang dianggap sebagai *sosiopatik* atau sakit secara sosial, dan secara umum kita kenal dengan penyakit masyarakat. Semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikkan, dan hukum formal dapat dikatakan sebagai penyakit masyarakat. Penyakit masyarakat merupakan produk sampingan, atau merupakan konsekuensi yang tidak diharapkan dari sistem sosio-kultural zaman sekarang, dan berfungsi sebagai gejala tersendiri.[2]

[1] Bhurhan, Bungin. 2009. *Patologi Sosial.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm V.
[2] Ibid Kartini, Kartono. Hlm 1

Salah satu penyakit sosial adalah prostitusi, dimana prostitusi merupakan masalah sosial masyarakat dilihat sebagai tindakan-tindakan orang-orang yang melanjutkan ide dengan menunjukkan tindakan kelompok, respon pada situasi-situasi dimana orang menemukan dirinya. Pada dasarnya tindakan manusia terdiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang diketahui akan melahirkan serangkaian kelakuan atas dasar bagaimana mereka menafsirkan hal tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan itu mencakup seperti keinginan dan kemauan, tujuan dan sarana yang tersedia untuk mencapainya serta tindakan yang diharapkan dari orang lain.[3]

Masalah prostitusi adalah salah satu masalah sosial yang dapat ditemui di berbagai kota, hal ini juga terlihat di Kota Padang. Salah satu bentuk tersebut yaitu prostitusi dengan mengganakan motor jenis matic, yang disebut dengan prostitusi *ojek matic*. Prostitusi *ojek matic* ini adalah prostitusi yang mepunyai pola baru agar terhindar dari razia trantib/pol PP. Prostitusi *ojek matic* adalah pecahan pola prostitusi dari taksi biru yang mengubah pola prostitusi agar terhindar dari razia tramtib, maka muncul pola baru yakni mengunakan motor matic.[4]

Ojek matic merupakan konsep dari pelanggan dalam pemberian nama pada bentuk pola baru prostitusi di Kota Padang. Pola prostitusi ini adalah sebagai bentuk penawaran seks dari pekerja seks komersial kepada pelanggan yang membutuhkan wanita penghibur, penawaran ini dilakukan wanita penghibur dengan mengunakan simbol motor matic dan sapaan “cari cewek

[3] Poloma M. Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Hal 265
[4] Wawancara penulis dengan PSK pada tanggal 5 Agustus 2012

mas". Simbol bahasa ini diucapkan sebagai kata sapaan sebagai penawaran seks pada pelanggan.[5]

Pekerja seks komersial (PSK) yang mengedarai motor *matic* mencari pelanggan di daerah di sekitar Jalan Pemuda, Tan Malaka sampai dengan Jalan Batang Harau Kota Padang, dan tempat-tempat yang ramai dikunjungi laki-laki hidung belang yang membutuhkan layanan wanita pengibur. PSK mencari pelanggan khususnya laki-laki yang berada di Taman Budaya dan daerah tepi pantai yang djadikan area mencari pelanggan.

Keunikan prostitusi ojek matic ini antara lain adalah prostitusi yang dilakukan wanita penghibur (PSK) mengendarai motor matic seperti mio, vario, beat, dan prostitusi ini langsung menawarkan jasa pelayanan seks dalam mencari pelanggan yang berada di sekitar area tempat terjadinya transaksi seks komersial yakni di Jalan Pemuda, Jalan Tan Malaka sampai Jalan Batang Harau, yang menimbulkan perhatian tersendiri pada pelanggan sehingga akan memberikan pertimbangan untuk pembokingan wanita pekerja seks tersebut.

Ojek matic merupakan masalah sosial yang ada dalam masyarakat, prostitusi adalah bentuk aktivitas seksual untuk mendapatkan upah atau pembayaran. Persoalan prostitusi di Kota Padang adalah masalah yang dilarang Pemerintah Kota Padang, yang tertuang dalam Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 11 tahun 2001 tentang pencegahan dan pemberantasan maksiat, mengingat Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997

[5] *Ojek Matic* merupakan konsep pelanggan dalam pemberian nama pada bentuk pola baru prostitusi di Kota Padang, pola prostitusi ini adalah sebagai bentuk penawaran seks dari pekerja seks komersial kepada pelanggan yang membutuhkan wanita penghibur, penawaran ini dilakukan wanita penghibur

tentang Narkotika (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 67. Tambahan Lembaran Negara Nomor 3698) yang berbunyi dalam pasal 2 tentang kegiatan dan atau perbuatan maksiat sebagaimana dimaksud ayat 2 telah diatur oleh ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang lebih tinggi tingkatannya maka segala bentuk akibat hukum yang ditimbulkannya termasuk ancaman hukumannya tunduk pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang lebih tinggi.[6]

Maka untuk pemberantasan ini Pemerintahan kota (satpol PP dan tim SK4) selalu melakukan razia pada tempat yang dianggap sebagai tempat maksiat, kondisi ini menyebabkan aktivitas prostitusi, membentuk pola baru antara lain prostitusi *ojek Matic.* Berdasarkan observasi, penulis menemukan prostitusi *ojek matic* beroperasi di Jalan Pemuda, Tan Malaka sampai dengan Jalan Batang Harau Kota Padang. *Ojek Matic* ini bejumlah ± 8 buah sepeda motor dengan warna yang beragam antara lain 2 *beat matic* warna hitam, 1 unit *beat* warna putih, 1 unit *mio matic* warna hijau, 2 unit *mio matic* merah dan 2 unit *vario* warna pink, yang semuanya menyalakan lampu sen kiri sebagai simbol prostitusi dengan jumlah PSK *Ojek matic* 12 orang.[7] PSK menggunakan kata simbol *long time* dan *short time* sebagai bentuk pembokingan, *long time* adalah pembokingan waktu panjang, sedangkan *short time* pembokingan waktu selama 1-2 jam.

[6] Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika (Lembaren Negara Tahun 1997 Nomor 67. Tambahan Lembaran Negara Nomor 3698)

[7] PSK mengunakan kata symbol long time dan shoor time sebagai bentuk pembokingan, long time adalah pembokingan waktu panjang, sedangkan shoor time pembokingan waktu selama 1-2 jam.

Beberapa penelitian mengenai prostitusi antara lain yang telah dilakukan oleh *Ainil Musbar* yang berjudul *Taksi dan Praktek Prostitusi di Kota Padang*. Penelitiannya lebih difokuskan pada kebijakan pemerintah dalam kepariwisataan dan mendorong beroperasinya angkutan taksi di Kota Padang, banyak armada taksi yang beredar dapat menyebabkan kurangnya pendapatan sopir taksi, yang akhirnya terjebak dalam mata rantai jaringan prostitusi.[8]

Penelitian yang sama juga dilakukan *Ermayati* dengan judul skripsi: *Latar Belakang yang Mempengaruhi Beberapa Wanita Melakukan Paraktek Prostitusi di Kota Padang* yang membahas tentang penyebab wanita melakukan praktek prostitusi di Kota Padang sebagian besar adalah karena faktor ekonomi. Pada skripsinya juga dibahas mengenai dandanan atau cara berpakaian seorang wanita penghibur ketika mencari pelanggannya. Dalam hal ini dandanan, cara berpakaian yang seronoh, adalah simbol yang menunjukkan kalau dia adalah seorang wanita penghibur.[9]

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh *Syahri Yuneldi* dengan judul skripsi *Warung Senggol, Teh Botol Sosro, Mie Instan (Studi Simbolik Perilaku Wanita Penghibur dan Sopir Truk di Tanjung Gandang Kabupaten Sijunjung*, yang membahas tentang prostitusi yang mengunakan simbol sebagai pola prostitusi yang diperuntukkan kepada sopir truk.[10]

---

[8] Ainil Musbar. "Taksi dan Praktek Prostitusi di Kota Padang pada tahun" (1990-2005). *Skripsi* FIS UNP.2007

[9] Ermayati, "Latar Belakang yang Mempengaruhi Beberapa Wanita Melakukan Praktek Prostitusi" di Kota Padang. *Skripsi* FISIP Unand.1991.

[10] *Syahri Yuneldi "Warung Sengol, Teh Botol Sosro, Mie Instan (Studi Simbolik Perilaku Wanita Penghibur dan Sopir Truk di Tanjung Gandang Kabupaten Sijunjung" Skripsi FIS UNP (2010)*

Pola baru transaksi seksual ini muncul mengingat biaya yang dikeluarkan PSK untuk biaya rental taksi dan mobil rental seperti avanza, jazz dan APV, pola ini muncul dari bentuk kerja tim yang dilakukan di taksi dan mobil rental dalam pengaitan pelanggan, namun pola baru yang dilakukan dengan *ojek Matic* hanya dilakukan mencari pelanggan dengan sendiri-sendiri dengan mengunakan motor matic untuk mencari pelanggan.[11]

Banyak penelitian mengenai prostitusi di Kota Padang, namun prostitusi *ojek Matic* merupakan suatu bentuk komunitas prostitusi yang unik menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti permasalahan prostitusi, prostitusi ini menggunakan *motor matic* untuk mencari pelanggan. Prostitusi *ojek Matic* bukan bagian dari prostitusi taksi biru atau menggunakan mobil rental namun prostitusi ini adalah perpindahan pola prostitusi untuk menghemat biaya penyewaan kendaraan dalam mencari pelanggan, selain itu faktor umur yang lebih tua dari komunitas taksi biru atau mobil rental yang menyebabkan tidak bisa diterima oleh komunitas taksi biru ataupun mobil rental untuk bergabung dengan komunitas tersebut, maka para PSK yang berumur 30-an ke atas membentuk pola baru yakni prostitusi *ojek Matic.*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas mengenai *ojek Matic* (studi kasus prostitusi di Kota Padang) yang merupakan bentuk prostitusi yang mengunakan motor matic sebagai pola prostitusi di Kota Padang. Pola prostitusi ini muncul dari pecahan prostitusi taksi biru dan mobil rental,

[11] Wawancara observasi pada tanggal 7 agustus 2012

perubahan pola ini terbentuk dari terabaikannya dari anggota dalam kelompok prostitusi taksi biru dan mobil rental, dengan alasan karena anggota PSK *ojek metic* telah memiliki usia yang lebil tua dari prostutusi taksi biru dan mobil rental, sehingga para wanita yang terabaikan dari kelompok tersebut membentuk pola baru yakni prostitusi *ojek metic.*Dalam penelitian, pola prostitusi yang akan diteliti dibatasi pada pola waktu mengingat luasnya skop dari subjek penelitian.

Selain itu tujuan dari pola baru prostitusi *ojek matic* ini adalah agar mudah terhindar dari razia satuan Polisi Pamong Praja yang sering melakukan razia, dan prostitusi ini akan memberikan pelayanan yang lebih dari prostitusi lainnnya yang ada di Kota Padang sebagai pasilitas untuk menjadi pelanggan tetap/ langganan, karena pola prostitusi *ojek matic* selalu bersaing dengan prostitusi lainnya di Kota Padang.[12]

Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut *Bagaimanakah Pola aktifitas transaksi seksual prostitusi ojek matic di Kota Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola dan aktifitas prostitusi *ojek matic* di Kota Padang.

[12] Wawancara observasi pada tanggal 7 agustus 2012

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat akademis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis-akademis penelitian ini dapat menambah informasi dan reverensi mengenai prostitusi terselubung di Kota Padang dan dapat memberikan masukan pada pihak lain.
2. Secara praktis penelitian ini berhubungan dengan kebijakan yang akan dilakukan oleh pihak berkopentensi dan menjelaskan mengenai pola-pola prostitusi khususnya prostitusi *ojek Matic* di Kota Padang

E. Kerangka Teori

Dalam menganalisis penelitian ini, teori yang penulis gunakan adalah teori aksi *(Action Theor*y) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori aksi ini menyatakan bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu obyek atau situasi tertentu.[13] Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar dari teori ini yaitu tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya.[14]

Perubahan pola prostitusi ini muncul dari transaksi seks yang mengunakan jasa taksi dan mobil rental hingga mengubah pola pada *ojek Matic*, bertujuan untuk keamanan dalam prostitusi transaksi seks di Kota

[13] K. J. Veerger. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Scsial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Hlm 199. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 1990
[14] Ibid. Hal. 200

Padang, perubahan pola baru ini juga bermula dari sistem kerja tim yang memanfaatkan jasa taksi dan mobil rental hingga sistem pengaitan pelanggan dengan sendiri-sendiri yang mengunakan motor matic. Perubahan pola ini berdasarkan pengalaman persepsi aktor yang ingin melakukan tindakan tersendiri dalam pengaitan pelanggan yang muncul dari kesadaran situasi yang ada.

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu selaku aktor.
2. Aktor dipandang sebagai pencari tujuan-tujuan tertentu.
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan.
5. Aktor berada di bawah kendala-kendala dan nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.[15]

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa aktor mengejar tujuannya atau dianggap sebagai pengejar tujuan sehingga di dalam memilih alternatif cara atau alat ditentukan oleh aktor. Kemampuan ini dianggap Parsons sebagai *voluntarism. Voluntarism* merupakan kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.[16]

Perubahan pola baru transaksi seks dalam prostusi *ojek Matic* bertujuan untuk menunjukkan bahwa aktor mengejar tujuannya atau dianggap sebagai pengejar tujuan sehingga di dalam memilih alternatif cara atau alat

[15] George Ritzer, Douglas J Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Kencana. Hlm 289
[16] Ibid

ditentukan oleh aktor. *Ojek metic* merupakan cara dalam pola yang untuk mengejar tujuan yang dilakukan wanita PSK, dan tujuan tersebut merupakan alternatif atau cara yang ditentukan sendiri dalam proses prostitusi di Kota Padang.

Pandangan Parsons mengenai pilihan dalam bertindak itu adalah pilihan-pilihan yang tercipta secara struktural (sistem kultural, sistem sosial, sistem organisasi tingkah laku dan sistem kepribadian). Hal ini digambarkan dalam "*Pattern variables"* dalam usaha untuk mengkategorikan tindakan atau mengklasifikasi tipe-tipe peranan dalam sistem sosial. *The Pattern Variable* itu adalah:[17]

1) *Affective versus Affective Neutrality.* Dalam suatu hubungan sosial orang bisa bertindak untuk pemuasan afeksi (kebutuhan emosional) atau bertindak tanpa unsur afeksi itu (netral).
2) *Self*-Orientation *versus Colective-Orientation.* Dalam suatu jalinan hubungan yang berorientasi hanya pada diri orang yang mengejar kepentingan pribadi, sedangkan dalam hubungan berorientasi kolektif, kepentingan tersebut sebelumnya didominir oleh kelompok.
3) Universalism *versus Particularism.* Dalam hubungan yang *universalistis* (umum), para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang, sedangkan dalam hubungan yang *partikularistik* (khusus/istimewa) digunakan ukuran tertentu.

[17] Margaret M. Poloma. 1994. *Sosiologi Kontemporer.* Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hlm 174-175.

4) *Quality versus Performance. Variable Quality* menunjuk pada "Status Ascribed" (*ascribed status*) atau keanggotaan dalam kelompok berdasarkan kelahiran. Dalam hubungan *performance* berarti hubungan berdasarkan atas prestasi (*achievement)* atau apa yang dicapai oleh seseorang.
5) *Specificity versus Diffusness.* Dalam hubungan yang spesifik, orang dengan orang lain berhubungan dalam situasi yang terbatas atau segmented.

Menurut Parsons, orientasi orang yang bertindak itu terdiri dari dua elemen dasar, yaitu: (1) Orientasi motivasional, menunjuk pada keinginan individu yang bertindak ini untuk memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan. (2) Orientasi nilai, menunjuk pada standar-standar normatif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu (alat dan tujuan) dan prioritas sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan yang berbeda.[18]

Pandangan mengenai pilihan dan tindakan *ojek Matic* tercipta secara kultur tersendiri, cara tesendiri yang diciptakan wanita penghibur untuk mengait pelanggan, dimana cara tersebut dianggap aman untuk melakukan sesuatu, dan cara tersebut merupakan pilihan yang tercipta dari keinginan berdasarkan pengalaman pribadi aktor untuk melakukan tindakan, sehingga tindakan tersebut terbentuk secara sendiri dan menimbulkan motivasi bagi aktor pekerja seks lainnya yang menimbulkan perkembangan pola baru dalam prostitusi.

[18] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta, PT Gramedia, hal 1986

Menurut Parsons *Self-Orientation Versus Colective-Orientation.* Dalam suatu jalinan hubungan yang berorientasi hanya pada diri orang yang mengejar kepentingan pribadi, sedangkan dalam hubungan berorientasi kolektif, kepentingan tersebut sebelumnya didominir oleh kelompok[19], Pola ini adalah pola yang mengubah bentuk transaksi seks yang berpengaruh untuk diri PSK itu sendiri dan menimbulkan motivasi tersendiri pada pekerja seks lainnya sehingga muncul sebagai perkembangan prostitusi dalam bentuk prostitusi *ojek Matic* di Kota Padang.

F. Batasan Konsep

a. Ojek Matic

Ojek Matic merupakan konsep dari pelanggan kepada PSK yang memakai motor jenis matic seperti mio, vario, beat dan lainya dalam mencari pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan uang.

b. Prostitusi

Prostitusi adalah kegiatan pelacuran dan merupakan profesi tertua yang senantiasa ada sepanjang kehidupan manusia. Bentuk hubungan kelamin di luar perkawinan, yaitu hubungan secara terbuka/bebas pada wanita penghibur dengan melakukan pembayaran, baik untuk persebedanaan maupun untuk kegiatan seks lainnya, yang memberikan kepuasan pada pihak pembayar atau pihak pelanggan.[20]

---

[16]K. J. Veerger,Realitas Sosial, *Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam cakrawala Sejarah Sosiologi.* Hlm 199. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

[20] Ekwan Gunaidi, "Latar Belakang Perkembangan Prostitusi di Kota Padang" *Skripsi* FISIP Unand. 2001

Prostitusi dalam penelitian ini adalah prostitusi yang mengunakan motor matic dalam mencari pelanggan, melakukan transaksi seks dengan pola motor matic yang merupakan pecahan pola dari transaksi yang memanfaatkan jasa anggutan taksi dan mobil rental yang didominasi sebagai pilihan tersendiri untuk kelancaran prostitusi bagi wanita penghibur.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, prostitusi ini muncul dari maret 2010 yang berubah dari pola lama ke pola baru yakni dari prostitusi taksi biru, mobil rental sehingga muncul prostitusi *ojek matic*, hal ini muncul karena faktor umur yang relatif lebih tua sehingga tidak bisa diterima lagi dalam prostitusi taksi biru dan mobil rental. mengingat adanya bentuk prostitusi khususnya prostitusi *ojek Matic* di Kota Padang yakni di kawasan Jalan Pemuda, Tan Malaka sampai sepanjang Jalan Batau Arau Kota Padang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian *studi kasus* dan mengunakan analisis kualitatif berangkat dari pendekatan fenomenologisme yanng sebenarnya lebih banyak anti terhadap pendekatan positifisme yang dianggap terlalu kaku, hitam putih, dan terlalu asas. Dalam penelitian ini penulis berupaya memahami peristiwa/gejala yang terjadi secara alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian mengutamakan perspektif emik yaitu permasalahan penelitian mengacu pada studi realitas sosial yang dilihat dari

pengamatan masyarakat umum terhadap realitas yang ada pada pemahaman prostitusi *ojek Matic*. Penelitian ini dilakukan secara langgung bertatap muka dengan informan, dengan menjadi seorang pelanggan, melakukan pembokingan terhadap wanita penghibur, hanya untuk wawancara saja.

Tipe penelitian yang relevan adalah studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini merupakan studi kasus tunggal, di mana peneliti tidak melakukan studi terhadap beberapa kasus maupun melakukan perbandingan antar kasus-kasus tapi kasus tunggal yang dimiliki kekhususan sendiri. Studi kasus yang digunakan studi kasus intrinsik yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus yang dengan segala kekususan dan kebersahajaan sehingga kasus ini menarik untuk diteliti.

3. Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut informan berjumlah 20 orang yang terdiri dari 7 orang PSK *ojek Matic*, 2 orang pemilik usaha rental motor, 3 orang pelanggan prostitusi *ojek matic,* 3 orang anggota satpol-PP. 2 orang anggota masyarakat setempat, 3 orang pekerja hotel/penyedia tempat, hingga mengerti dengan keadaan prostitusi *ojek Matic*.

Data Informan PSK *Ojek Matic*

Nama	Usia	Mulai PSK *Ojek Matic*
Susan	28	Juni 2010
Maria	30	Maret 2010
Tesa	32	Maret 2010
Suriati	31	Agustus 2010
Ririn	35	Mei 2010
Era	38	Maret 2010
Mbak Sur	30	Oktober 2011
Ayu	32	Novemer 2011
Rezti	20	Januari 2012
Dian	19	April 2012
Ria	29	Februari 2012
Hesrti	25	Juli 2012

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari wawancara dengan PSK tentang pola baru yang muncul dalam prostitusi di Kota Padang. Data sekunder adalah data yang didapat dari bacaan, majalah, artikel koran serta relevansi dari skripsi yang terkait dengan prostitusi**.**

Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi aktif yaitu peneliti berada di lokasi, penulis melakukan observasi partisipasi, penulis melihat dan mengamati secara langsung ke lokasi, terlibat langsung, sehingga penulis paham dengan apa yang diteliti, maksudnya pengamatan yang dilakukan diketahui oleh subjek yang diamati, observasi pada tempat diketahui oleh subjek yang diteliti. Peneliti berperan langsung menjadi seorang pelanggan, melakukan pembokingan dengan kata lain hanya untuk wawancara saja, peneliti mendekati penyedia tempat penginapan, yang salah satunya adalah teman dekat peneliti yakni anggota TNI sehingga lebih mudah untuk mengambil data secara langgsung dan tidak diketahui oleh subjek yang di teliti sebagai peneliti.

Penelitian ini dilakukan pada siang dan malam hari, penelitian ini dilakukan di Jalan Pemuda sampai sepanjang Jalan Batang Harau Kota Padang, dan tempat-tempat penginapan sebagai tempat berlangsungnya prostitusi. pada siang hari peneliti hanya melakukan penelitian pada PSK-PSK yang telah menjadi teman penulis, penulis sering mengantarkan PSK *ojek matic* ke salon kecantikan di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dari Oktober 2012-Desember 2012.

b. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik "*indept-interview"*atau wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada informan yang paham dan mengerti dengan keadaan, antara lain, masyarakat setempat, PSK, pelanggan, pekerja hotel/penyedia tempat, polisi pamong praja yang sering melakukan razia hingga mengerti dengan keadaan prostitusi.

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan para informan. Wawancara yang dilakukan menggunakan alat wawancara berupa alat rekaman dan pedoman wawancara. Peneliti langsung menulis kembali hasil wawancara yang telah didapat untuk mempermudah analisis data. Wawancara dengan informan dilakukan dengan mendatangi tempat prostitusi *ojek matic* dan melakukan pembokingan pada wanita penghibur. Wawancara dilakukan penulis sewaktu melakukan pembokingan, pada umumnya dilakukan di kamar penginapan dengan memekai alat berupa rekaman, dan wawancara juga dilakukan dengan penyedia tempat penginapan sewaktu teman penulis piket malam yang dimulai pada pukul 22.00 WIB s/d pukul 04.00 WIB, sehingga penulis leluasa untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan mewawancarai anggota penyedia tempat penginapan dan keamanan, hal ini dilakukan penulis dengan alasan agar dapat menemukan data yang sebenarnya.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat setempat, wanita penghibur, pelanggan, pekerja hotel/penyedia tempat, polisi

pamong praja yang sering melakukan razia hingga mengerti dengan keadaan prostitusi *ojek Matic.* Penelitian ini dibatasi oleh kebutuhan materi dan non-materi seperti tenaga, dan waktu untuk menyelesaikan penulisan ini, maka penulisan ini dianggap valid setelah melihat pola dan aktivitas transaksi seksual di Kota Padang dengan berbagai data hasil penelitian yang telah ditemukan dilapangan

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi data diperlukan karena setiap metode, misalnya pengamatan, wawancara dan analisis dokumen, maka metode yang satu dengan yang lain saling menutup kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi lebih valid.[21] Caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara pada informan yang berbeda pada tempat yang berbeda pula. Apabila terdapat jawaban yang relatif sama dari berbagai informan, maka data tersebut dinyatakan valid dan dapat melihat kontrol sosial masyarakat pada bentuk pola prostitusi *ojek matic* di Kota Padang, serta dapat menemmukan bentuk hubungan kerja sama antara PSK dengan tempat penginapan atau hotel yang dijadikan sebagai tempat kelanjutan

[21] Methew, Miles dan Michael A Huberman. Analisis Data Kualitatif. (Jakarta UI press, 1992) hlm 22-25

prostitusi, selain itu juga membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

6. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif ini, maka teknik analisa data yang digunakan model analisa data *Miles* dan *Huberman*, prosedurnya antara lain adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data dan menyederhanakan data mengenai prostitusi *ojek matic*. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Reduksi data bertujuan sebagai penyederhanaan data-data "kasar" yang mungkin muncul dari catatan tertulis dilapangan (*fielnotes*). Setiap pengumpulan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistimatis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didadap bisa dimengerti.

b. *Display* Data atau Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data atau informasi tentang prostitusi *ojek matic* di Kota Padang. Penyajian data ini memudahkan penelitian untuk melihat gambaran keseluruhan aktivitas *ojek matic* di Kota Padang.[22]

---

[22] *Ibid hal 26*

Display data merupakan proses penyajian data kedalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Pada tahap *display* data ini, peneliti berusaha menyajikan untuk menyimpulkan kembali setelah data dikumpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokan kedalam tabel, tabel ini akan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan (vertifikasi). Data yang diperoleh melelaui wawancara dengan informan yang telah ditentukan dapat disimpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan berharap dari kesimpulan sementara sampai dengan akhir. Data ini dikumpulkan dengan sajian dalam bentuk uraian dengan mengunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting dan jika sudah dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang sudah diperoleh akan ditulis dalam bentuk laporan akhir. Dari semua informasi di lapangan memberikan gambaran tentang prostitusi *ojek matic* di Kota Padang.